

**ANALISIS PENENTUAN
HARGA POKOK PRODUK PESANAN**
Studi kasus pada PT Farika Duta Agung, Jakarta Barat

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



OLEH:

Natalia

NIM : 002114143

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

SKRIPSI
ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK PESANAN
Studi Kasus Pada PT Farika Duta Agung, Jakarta Barat

Oleh:

Natalia

NIM : 002114143

Telah disetujui oleh:

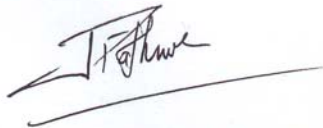
Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt

Tanggal 26/1-2020.

Pembimbing II



Drs. F. A . Joko Siswanto, M.M, Akt

Tanggal 28/7-2020

SKRIPSI
ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK PESANAN
Studi Kasus Pada PT Farika Duta Agung, Jakarta Barat

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Natalia

NIM : 002114143

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 30 Agustus 2008
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt
Sekretaris : Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt
Anggota : A. Diksa Kuntara, SE., MFA
Anggota : Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt



M. Fagnomani
Lisia Apriani
Yusef Widya Karsana
A. Diksa Kuntara
Drs. YP. Supardiyono

Yogyakarta, 30 Agustus 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



YP. Supardiyono
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 3 Juni 2008

Penulis



Natalia

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi kasus pada PT FARIKA DUTA AGUNG

Natalia

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2008

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) cara penentuan harga pokok yang dilakukan oleh PT. Farika Duta Agung, (2) perbedaan antara perhitungan harga pokok menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok menurut kajian teori. Penelitian ini dilakukan pada PT FARIKA DUTA AGUNG, Jakarta Barat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan teknik komparatif. Untuk menjawab permasalahan yang ada, penulis menghitung harga pokok produk menurut teori kemudian membandingkannya dengan hasil perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan.

Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh kesimpulan: terdapat perbedaan langkah-langkah dalam perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dan perhitungan harga pokok menurut teori, harga pokok menurut perusahaan lebih kecil dari harga pokok menurut teori.

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON PRODUCT COST PRICE DETERMINATION

A Case Study at PT. FARIKA DUTA AGUNG, Jakarta Barat

Natalia

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2008

This research aimed to know : (1) the way PT. Farika Duta Agung settled the cost, (2) the difference between the cost determination according to the company and the one to the theory. This research took place at PT. Farika Duta Agung, Jakarta Barat.

There were two techniques used in this research. The interview and documentation methods were conducted to collect data, while descriptive and comparative techniques were used to analyze it. To answer the problem formulated, the writer calculate the product cost according to the theory and then compared it with the result of the company's calculation.

Based on the analysis, it could be concluded that : there was steps difference in determining the product cost between the company and the theory.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : ..Natalia.....

Nomor Mahasiswa : ..002114143.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

.....Analisis.....Penentuan.....Harga Pokok.....Produk.....Pesanan.....


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : ..30.....September.....2008

Yang menyatakan


(.....Natalia.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan kasih dan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Pesanan” ini dapat penulis selesaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku dekan Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Akt selaku ketua jurusan program studi akuntansi.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. F.A. Joko Siswanto, MM.,Akt selaku dosen pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. PT Farika Duta Agung yang telah bersedia memeberikan data yang saya butuhkan untuk penulisan skripsi ini.
6. Papa dan mama tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepadaku.
7. Desy Agustina (teman satu angkatan di Universitas Sanata Dharma) yang telah memberikan dukungannya kepadaku.

8. David yang telah menemani dan memberikan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman AKT'00 kelas C semuanya terima kasih atas dukungannya.
10. Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 3 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penentuan Harga Pokok Produk dan Biaya.....	5
B. Penggolongan Biaya.....	6
1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluarannya.....	6
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan....	6

3.	Penggolongan Biaya Berdasarkan Sesuatu Yang Dibiayai.....	7
4.	Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan.....	8
5.	Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.....	8
C.	Dasar Penggolongan Biaya Produksi.....	9
D.	Metode Pengumpulan Harga Pokok	10
1.	Metode Harga Pokok Pesanan.....	10
2.	Metode Harga Pokok Proses.....	11
E.	Metode Penentuan Harga Pokok Produk.....	11
1.	Full Costing.....	11
2.	Variabel Costing.....	12
F.	Sistem Akuntansi Harga Pokok Produk.....	12
1.	Sistem Harga Pokok Sesungguhnya.....	12
2.	Sistem Harga Pokok Ditentukan Di Muka.....	12
G.	Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk.....	13
H.	Prosedur Akuntansi Biaya Pada Metode Harga Pokok Pesanan.....	14
1.	Prosedur Akuntansi Biaya Bahan Suplies.....	14
2.	Prosedur Akuntansi Biaya Tenaga Kerja.....	16
3.	Prosedur Akuntansi Biaya Overhead Pabrik.....	18
4.	Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode...20	
5.	Prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan produk kepada pemesan.....21	
I.	Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk.....	21
J.	Aliran Harga Pokok Produk dan Aliran Kegiatan Dalam Perusahaan Manufaktur.....	22

K. Prosedur-prosedur pada Metode Harga Pokok Proses.....	23
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	27
D. Data Yang Dicari.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	30
B. Struktur Organisasi.....	33

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data.....	51
C. Pembahasan.....	54

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Pemakaian Bahan Baku Beton K-225
Tabel 5.2	Pemakaian Bahan Penolong Beton K-225
Tabel 5.3	Pemakaian Bahan Baku Beton K-250
Tabel 5.4	Pemakaian Bahan Penolong Beton K-250
Tabel 5.5	Pemakaian Bahan Baku Beton K-275
Tabel 5.6	Pemakaian Bahan Penolong Beton K-275
Tabel 5.7	Biaya Tenaga Kerja Beton K-225
Tabel 5.8	Biaya Tenaga Kerja Beton K-250
Tabel 5.9	Biaya Tenaga Kerja Beton K-275
Tabel 5.10	Daftar Biaya Overhead Pabrik
Tabel 5.11	Total Jam Tenaga Kerja Langsung
Tabel 5.12	Harga Pokok Produk Beton K-225
Tabel 5.13	Harga Pokok Produk Beton K-250
Tabel 5.14	Harga Pokok Produk Beton K-275
Tabel 5.15	Analisis harga pokok produk beton K-225
Tabel 5.16	Analisis harga pokok produk beton K-250
Tabel 5.17	Analisis harga pokok produk beton K-275

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia usaha yang semakin berkembang seperti sekarang ini banyak perusahaan yang bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Agar dapat bersaing dan berkembang dengan baik, perusahaan dituntut untuk selalu mendapatkan laba. Dengan memperoleh laba tersebut perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Untuk menjamin kegiatan produksi perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya produksi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga pokok produk.

Peranan akuntansi biaya dalam penetapan harga pokok produk selain sebagai pengendalian biaya juga sebagai informasi bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah daripada nilai keluarannya sehingga tidak mengetahui apakah kegiatan usahanya itu menghasilkan laba atau tidak. Selain itu manajemen tidak memiliki dasar-dasar untuk mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan produk.

Arti penting penentuan harga pokok adalah sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan sebagai alat untuk menilai efisiensi dari proses produksi. Penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh beberapa elemen biaya, antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Metode penentuan harga pokok produk ada 2, yaitu: metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Sedangkan pada metode harga pokok pesanan, pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan, yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Oleh karena semakin banyaknya perusahaan yang memproduksi barang yang serupa, maka perusahaan harus tetap memperhatikan penentuan harga pokok produknya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini diberi judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Pesanan”.

B. Rumusan Masalah

Apakah perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan sudah sesuai dengan teori?

C. Pembatasan Masalah

1. Data yang digunakan tahun 2006
2. Dalam penentuan harga pokok produk digunakan metode harga pokok produk menurut pesanan, pembatasan penelitian ini adalah mengabaikan adanya produk hilang, produk cacat, dan produk rusak.

3. Dalam membandingkan perbedaan perhitungan harga pokok produk menurut teori dengan perhitungan menurut perusahaan dilihat dari perbedaan angka harga pokok produk saja

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah proses perhitungan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan sudah tepat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Sebagai masukan bagi pihak pengelola perusahaan dalam hal penentuan harga pokok produk di masa yang akan datang

2. Bagi penulis

Sebagai penerapan langsung dari teori yang pernah diterima di bangku kuliah dalam situasi yang nyata.

3. Bagi pembaca

Sebagai tambahan perbendaharaan bacaan ilmiah yang akan memperkaya pemahaman pembaca mengenai penentuan harga pokok produk.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang harga pokok produk, penggolongan biaya, elemen biaya produksi, metode pengumpulan dan penentuan harga pokok produk, sistem akuntansi harga pokok produk, manfaat penentuan harga pokok produk, prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang sejarah bedirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, kegiatan produksi dan akan dijelaskan deskripsi data yang berisi informasi mengenai penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan.

BAB V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data serta pembahasan mengenai penentuan harga pokok produk pesanan yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan kajian teori.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis dan pembahasan, serta saran yang dianggap perlu bagi perusahaan dan juga keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penentuan Harga Pokok Produk dan Biaya

Seringkali pengertian harga pokok produksi disamakan dengan pengertian biaya, padahal pengertian harga pokok sangat berbeda dengan pengertian biaya. Berikut ini beberapa definisi mengenai pengertian harga pokok:

1. Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan (Mardiasmo,1994:2)
2. Harga pokok yaitu biaya yang melekat pada setiap unit produknya dan harga pokok produksi tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam satu periode proses produksi. (Harnanto, 1996:204)
3. Harga pokok atau harga perolehan adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai aktiva lain yang dikorbankan, nilai jasa yang dikorbankan, hutang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan, baik pada masa lalu (harga pokok yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga pokok yang akan timbul) (Supriyono, 1994:16)

Berikut ini beberapa definisi mengenai biaya :

1. Menurut Supriyono (1994:16), biaya adalah harga yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

2. Menurut Mastz dan Millton (1982:43), biaya adalah suatu peristiwa yang diukur berdasarkan nilai uang yang timbul atau mungkin timbul untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
3. Sedangkan Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam 2 kelompok, yaitu:
 - b) Biaya dalam arti luas, adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.
 - c) Biaya dalam arti sempit, merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat juga disebut sebagai bagian dari harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya atau belum dimanfaatkan dalam hubungannya dengan realisasi penghasilan.

B. Penggolongan Biaya

Menurut (Mulyadi, 1993:14) biaya dapat digolongkan menurut :

1. Biaya menurut obyek pengeluarannya
Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua biaya yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.
 - a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contoh: biaya iklan, biaya promosi, gaji karyawan bagian pemasaran.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contoh: biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, biaya fotocopy.

3. Biaya berdasarkan sesuatu yang dibiayai. Biaya ini digolongkan atas 2 macam:

a. Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu harus dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan biaya di golongkan menjadi :

- a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

- c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume tertentu.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan

dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaat dengan cara depresiasi, diamortisasi atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran tersebut.

C. Dasar Penggolongan Biaya Produksi

Apabila perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan, maka elemen biaya produksinya terdiri dari:

1. Biaya bahan baku

Menurut Supriyono (1994:20) bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya depresiasi, biaya asuransi, biaya listrik dan biaya lain

yang secara tidak langsung ikut dalam proses produksi yang menghasilkan barang jadi.

Apabila perusahaan menggunakan metode harga pokok proses, maka elemen biaya produksinya terdiri dari:

1. Biaya bahan

Bahan adalah barang akan diproses atau diolah menjadi produk jadi. Bahan dapat digolongkan ke dalam bahan baku dan bahan penolong.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua elemen biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Biaya ini meliputi biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air, biaya asuransi dan sebagainya. (Supriyono,1994:293)

D. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Ada 2 macam metode pengumpulan harga pokok yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok, yaitu (Subiyanto dan Suropto,1993:141):

1. Metode harga pokok pesanan

Karakteristik yang dimiliki oleh metode ini adalah:

- a. Digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi untuk perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan.

- b. Pengolahan produksi terputus-putus.
 - c. Tujuan produksi adalah untuk memenuhi pesanan.
 - d. Harga pokok per satuan dihitung bila pesanan sudah selesai dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode harga pokok proses

Karakteristik yang dimiliki oleh metode ini adalah:

- a. Digunakan untuk pengumpulan biaya produksi untuk perusahaan yang memproduksi massa.
- b. Pengolahan produksi dilakukan secara terus menerus.
- c. Produk yang dihasilkan adalah produk standar.
- d. Tujuan produksi adalah untuk mengisi persediaan.
- e. Harga pokok persatuan produk yang dihasilkan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

E. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, ada 2 pendekatan:

1. Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang

bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Harga pokok produk	<u>xxx</u>

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variable kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produk menurut metode variabel costing terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Harga pokok produk	<u>xxx</u>

F. Sistem Akuntansi Harga Pokok Produk

Secara ekstrim system akuntansi biaya pada penentuan harga pokok produk dapat dikelompokkan menjadi 2 sistem (Supriyono, 1994:40) yaitu:

1. Sistem harga pokok sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati.

2. Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.

Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka adalah system pembebanan harga pokok atau pesanan jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

G. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk

Manfaat penentuan harga pokok produk adalah (Mulyadi, 1993):

1. Untuk menentukan harga jual produk

Dengan diketahuinya harga pokok produk maupun per unit, maka dapat ditentukan pula laba yang diinginkan untuk di tambah ke dalam harga pokok produk tersebut sebagai harga jual. Dari biaya produksi yang sebenarnya maka dapat di adakan perbandingan dengan biaya produksi atau harga jual dari perusahaan sejenis lainnya yang merupakan pesaing, kemudian dapat di ambil suatu kebijakan harga jual.

2. Untuk memantau realisasi biaya produksi

Dari harga pokok produk sesungguhnya, maka dapat di perbandingkan dengan biaya standar yang telah ditentukan sebelum proses produksi dimulai. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui penyimpangan serta dapat sekaligus mengetahui sampai dimana tingkat efisiensinya.

3. Untuk menghitung laba atau rugi periodik

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi biaya tersebut

untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau rugi bruto, selanjutnya untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi tiap periode.

4. Untuk menentukan persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada penyajian laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba, harus ada unsure harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode, manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan.

H. Prosedur Akuntansi Biaya Pada Metode Harga Pokok Pesanan

1. Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies

Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies meliputi prosedur pembelian sampai dengan pemakaian bahan dan suplies di dalam pabrik. Tahap-tahap prosedur akuntansinya sebagai berikut (Supriyono, 1994 : 61):

- a. Pembelian bahan dan suplies

Jurnal pembelian bahan dan suplies secara kredit sebagai berikut:

Persediaan Bahan Baku	Rp xxx
Persediaan Bahan Penolong	Rp xxx

Persediaan Suplies Pabrik	Rp xxx	
Hutang Dagang		Rp xxx

b. Pengembalian (return) bahan suplies yang dibeli

Jurnal pengembalian bahan dan suplies kepada supplier adalah sebagai berikut:

Hutang Dagang	Rp xxx	
Persediaan Bahan Baku		Rp xxx
Persediaan Bahan Penolong		Rp xxx
Persediaan Suplies Pabrik		Rp xxx

c. Potongan pembelian (tunai) atas pembelian bahan dan suplies

Jurnal potongan pembelian atas pembelian bahan dan suplies adalah sebagai berikut:

Hutang Dagang	Rp xxx	
Persediaan Bahan Baku		Rp xxx
Persediaan Bahan Penolong		Rp xxx
Persediaan Suplies Pabrik		Rp xxx
Kas		Rp xxx

Jurnal potongan pembelian apabila diperlakukan sebagai penghasilan lain-lain sebagai berikut:

Hutang Dagang	Rp xxx	
Penghasilan Lain-Lain		Rp xxx
Kas		Rp xxx

d. Pemakaian bahan dan suplies

Jurnal pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp xxx	
Persediaan Bahan Baku		Rp xxx

Jurnal pemakaian bahan penolong adalah sebagai berikut:

Biaya Overhead Pabrik Seseungguhnya	Rp xxx	
Persediaan Bahan Penolong		Rp xxx

Jurnal pemakaian supplies pabrik sebagai berikut:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp xxx	
Persediaan Suplies Pabrik		Rp xxx

- e. Pengembalian bahan baku dari pabrik ke gudang bahan

Jurnal pengembalian bahan dari pabrik ke gudang bahan adalah sebagai berikut:

Persediaan Bahan Baku	Rp xxx	
Barang Dalam Proses – Biaya Bahan Baku		Rp xxx

2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja

Tahap-tahap transaksi biaya tenaga kerja sebagai berikut (Supriyono, 1994:66):

- a. Penentuan besarnya gaji dan upah

Cara penentuan besarnya gaji dan upah karyawan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

(1) Besarnya gaji dan upah karyawan tergantung pada lamanya waktu kerja (jam kerja) atau jumlah produk yang dihasilkan. Apabila karyawan dibayar atas dasar lamanya waktu kerja (umumnya untuk tenaga kerja langsung) diperlukan dokumen Daftar Hadir (kartu presensi atau *time clock card*) untuk menentukan besarnya upah dan kartu jam kerja karyawan (*Job Time Ticket* atau *Labor Time Ticket*) untuk mengetahui penggunaan waktu kerja karyawan dipabrik dalam mengerjakan produk dan bermanfaat untuk memasukkan biaya tenaga kerja langsung pada setiap kartu harga pokok pesanan.

(2) Gaji dan upah karyawan tetap perbulan

Bagi karyawan tetap per bulan fungsi daftar hadir untuk mengetahui kedisiplinan karyawan, umumnya sistem ini dipakai untuk pimpinan, staf, karyawan perusahaan yang tidak termasuk tenaga kerja langsung dalam produksi.

Jurnal untuk mencatat terjadinya gaji dan upah, baik untuk karyawan tetap maupun karyawan berdasar lamanya waktu kerja adalah sebagai berikut:

Biaya Gaji dan Upah	Rp xxx	
Hutang Pajak Pendapatan		Rp xxx
Hutang Dana Pensiun		Rp xxx
Hutang Asuransi Tenaga Kerja (Astek)		Rp xxx
Hutang Asuransi Hari Tua		Rp xxx
Piutang Karyawan		Rp xxx
Hutang Gaji dan Upah		Rp xxx

b. Pembayaran atas gaji dan upah

Jurnal pembayaran gaji dan upah adalah sebagai berikut:

Hutang Gaji dan Upah	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

c. Distribusi biaya gaji dan upah

Jurnal distribusi gaji dan upah adalah sebagai berikut:

Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx	
Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya	Rp xxx	
Biaya Pemasaran	Rp xxx	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp xxx	
Biaya Gaji dan Upah		Rp xxx

- d. Beban atas gaji dan upah yang ditanggung perusahaan

Besarnya beban atas gaji dan upah dibuatkan dokumen daftar sumbangan gaji dan upah, atas dasar tersebut dibuat jurnal dan dimasukkan kartu biaya. Jurnal transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp xxx	
Biaya Pemasaran	Rp xxx	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp xxx	
Hutang Pajak Pendapatan		Rp xxx
Hutang Dana Pensiun		Rp xxx
Hutang Asuransi tenaga Kerja		Rp xxx
Hutang Asuransi Hari Tua		Rp xxx

- e. Penyetoran potongan dan beban atas gaji dan upah kepada badan-badan yang berhak

Dokumen bukti kas keluar digunakan untuk menyetorkan potongan dan beban atas gaji dan upah pada badan-badan yang berhak, jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Hutang Pajak Pendapatan	Rp xxx	
Hutang Dana Pensiun	Rp xxx	
Hutang Asuransi Tenaga Kerja	Rp xxx	
Hutang Asuransi Hari Tua	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

3. Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik

- a. Prosedur pembebanan biaya overhead pabrik pada pesanan

Suatu pesanan akan dibebani biaya overhead pabrik sesuai dengan kapasitas sesungguhnya yang dinikmati oleh pesanan yang bersangkutan.

Jurnal:

Barang dalam proses-Biaya overhead pabrik	Rp xxx	
Biaya overhead pabrik dibebankan		Rp xxx

b. Prosedur akuntansi pengumpulan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

(1) Biaya bahan penolong dengan mengisi bon permintaan bahan penolong.

Jurnal:

Biaya overhead sesungguhnya	Rp xxx	
Persediaan bahan penolong		Rp xxx

(2) Biaya tenaga kerja tidak langsung: dengan mengisi daftar biaya gaji dan upah. Untuk beban atas gaji dan upah dengan mengisi daftar sumbangan gaji dan upah.

Jurnal:

Biaya overhead sesungguhnya	Rp xxx	
Biaya gaji dan upah		Rp xxx

(3) Biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik pada akhir periode dibuat dokumen perintah jurnal untuk mencatatnya.

Jurnal:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Rp xxx	
Akumulasi penyusutan mesin		Rp xxx
Akumulasi penyusutan gedung		Rp xxx
Akumulasi penyusutan peralatan		Rp xxx
Amortisasi hak paten		Rp xxx

(4) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik

Biaya yang timbul adalah biaya pemakaian supplies dan suku cadang, biaya tenaga kerja tidak langsung dan penyusutan peralatan reparasi dan pemeliharaan. Biaya reparasi dapat juga timbul dari pembelian jasa reparasi dan pemeliharaan pihak luardengan mengisi bukti kas keluar atau faktur pembelian jasa.

Jurnal saat dibeli:

Persediaan suku cadang	xxx	
Hutang dagang/kas		xxx

Jurnal saat dipakai:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx	
Persediaan suku cadang		xxx

(5) Biaya listrik dan air untuk pabrik: menggunakan dokumen bukti kas keluar.

Jurnal terjadinya persekot asuransi:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx	
Kas		xxx
Hutang biaya		xxx

(6) Biaya asuransi pabrik: pada saat persekot asuransi dibayar digunakan bukti kas keluar.

Jurnal terjadinya persekot asuransi:

Persekot asuransi	xxx	
Kas		xxx

Jurnal persekot asuransi menjadi biaya:

Biaya overhead sesungguhnya	xxx	
Persekot asuransi		xxx

(7) Biaya overhead pabrik lain-lain: rekening yang dikreditkan tergantung dari penyebab timbulnya biaya tersebut.

Jurnal:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx	
Kas		xxx
Hutang biaya		xxx

4. Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode (Supriyono, 1994:75)

Jurnal untuk mencatat produk selesai sebagai berikut:

Persediaan produk selesai	Rp xxx	
Barang dalam proses-biaya bahan baku		Rp xxx
Barang dalam proses-biaya tenaga kerja langsung		Rp xxx
Barang dalam proses-biaya overhead pabrik		Rp xxx

Jurnal untuk mencatat pesanan dalam proses adalah sebagai berikut:

Persediaan produk dalam proses	Rp xxx	
Barang dalam proses-biaya bahan baku		Rp xxx
Barang dalam proses-biaya tenaga kerja langsung		Rp xxx
Barang dalam proses-biaya overhead pabrik		Rp xxx

5. Prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan produk kepada pemesan

Produk selesai pesanan dikirim oleh seksi gudang kepada pemesan dengan menggunakan faktur penjualan. Kartu harga pokok pesanan yang semula berfungsi sebagai rekening pembantu persediaan produk selesai dipindahkan fungsinya sebagai rekening pembantu harga pokok penjualan.

Jurnal penyerahan barang kepada pemesan:

Piutang dagang/kas	xxx	
Penjualan		xxx

Harga pokok penjualan	xxx	
Persediaan produk selesai		xxx

I. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Adapun prosedur penentuan harga pokok produk berdasarkan metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik untuk pesanan tertentu.

2. Menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

J. Aliran Harga Pokok Produk dan Aliran Kegiatan dalam Perusahaan Manufaktur

Operasi perusahaan manufaktur tidak sesederhana perusahaan dagang, karena perusahaan manufaktur membuat sendiri barang yang akan dijualnya. Dalam perusahaan manufaktur, penentuan harga pokok penjualan harus melalui beberapa tahapan yang lebih rumit. Perusahaan manufaktur harus menggabungkan harga bahan yang dipakai, dengan biaya tenaga kerja dan biaya produksi lain untuk dapat menentukan harga pokok yang siap untuk dijual. Jadi disini perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang didalamnya terdapat proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi (Sukartiningsih, 1993:10).

Aliran kegiatan manufaktur dan aliran harga pokok produk adalah sebagai berikut (Supriyono, 1994:56):

1. Pengadaan (*Procurement*) yaitu kegiatan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam produksi yaitu pembelian, penerimaan, dan penyimpanan bahan baku, bahan penolong serta supplies pabrik dan elemen

biaya lainnya. Jadi termasuk didalamnya biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2. Produksi (*Production*) yaitu mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Pada kegiatan ini dikonsumsi biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya lainnya.
3. Penyimpanan (*warehousing*) yaitu pemindahan produk jadi ke gudang penyimpanan dan menunggu sampai diserahkan kepada pembeli atau pemesan.
4. Penjualan (*Selling*) yaitu menyerahkan produk jadi dari gudang ke pemesan atau pembeli.

K. Prosedur-prosedur pada Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah sistem yang mengakumulasikan biaya produksi yang dilakukan oleh departemen atau pusat biaya, dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu (Chashin and Polimeni, 1986:258).

Prosedur-prosedur pada metode harga pokok proses adalah sebagai berikut (Supriyono, 1994:143):

1. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.

2. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
3. Menghitung harga pokok satuan dengan cara sebagai berikut:

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekuivalen*	Harga Pokok Satuan**
Bahan	Rp xx	Rp xx	Rp xx
Tenaga kerja	Rp xx	Rp xx	Rp xx
Overhead	Rp xx	Rp xx	Rp xx
Jumlah	Rp xx	Rp xx	Rp xx

*Produksi ekuivalen = Produk selesai + Produk dalam proses (Tingkat penyelesaian)

**Harga pokok satuan = Elemen biaya tertentu: produksi ekuivalen

Produksi ekuivalen adalah tingkatan atau jumlah produksi dimana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai (Supriyono, 1994:142). Produk ekuivalen harus dihitung untuk menentukan berapa besarnya produk yang diperhitungkan dalam rangka penentuan biaya produk per unit. Hal ini mengingat adanya produk yang masih dalam proses, baik awal maupun akhir periode (Subiyanto dan Suropto, 1993:150). Dengan menggunakan angka ekuivalen produk, biaya satu bulan mencakup biaya penyelesaian setiap barang dalam proses pada awal bulan dan biaya barang dalam proses sampai akhir periode. Pada umumnya diperlukan dua ekuivalen produksi yang terpisah, satu untuk bahan dan satu untuk biaya konversi,

karena tingkat penyelesaian masing-masing jarang bersamaan (Djojopawiro, 1982:89).

4. Menghitung harga pokok produk dengan cara sebagai berikut (Supriyono, 1994:192):

Harga pokok produk selesai*		Rp xx
Harga pokok produk dalam proses**		
Bahan	Rp xx	
Tenaga kerja	Rp xx	
Overhead	<u>Rp xx</u>	
Jumlah harga pokok produk dalam proses		<u>Rp xx</u>
Jumlah harga pokok produk		Rp xx

*Harga pokok produk selesai = jumlah produk selesai x jumlah produksi ekuivalen.

**Harga pokok produk dalam proses = PDP (tingkat penyelesaian x produksi ekuivalen).

Media yang dipakai dalam menentukan harga pokok produk adalah laporan harga pokok produksi yang memuat informasi sebagai berikut:

- a. Laporan produksi

Bagian laporan ini menunjukkan (Supriyono, 1994:144):

- (1) Informasi jumlah produk yang diolah baik produk dalam proses awal, produk yang dimasukkan atau diterima departemen sebelumnya maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat adanya tambahan bahan baku.

(2) Informasi jejak produk yang diolah meliputi produk selesai yang dimasukkan ke gudang atau dimasukkan ke departemen lanjutan produk yang masih dalam proses akhir, produk hilang, produk rusak, produk cacat kalau ada.

b. Biaya yang dibebankan

Bagian laporan ini menunjukkan informasi tentang:

(1) Jumlah biaya yang dibebankan meliputi harga pokok produk dalam proses awal, harga pokok yang diterima dari departemen sebelumnya untuk departemen lanjutan dan elemen biaya yang ditambahkan pada tahap pengolahan produk yang bersangkutan.

(2) Tingkat produksi ekuivalen yang dihitung dari produksi, informasi ini berguna untuk menghitung harga pokok satuan.

(3) Harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau departemen yang bersangkutan.

c. Perhitungan harga pokok

Bagian laporan ini memberikan informasi tentang jejak biaya yang dibebankan dan menunjukkan beberapa biaya yang diserap oleh harga pokok produk selesai maupun produk dalam proses akhir periode.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, dimana penelitian dipusatkan pada suatu obyek tertentu. Dari penelitian ini kesimpulan yang diambil hanya akan berlaku terbatas untuk obyek yang teliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Farika Duta Agung Jakarta Barat

2) Waktu penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai Mei tahun 2007

C. Subyek dan Obyek Penelitian.

Subyek penelitian, antara lain:

1. Kepala bagian produksi
2. Kepala bagian administrasi dan keuangan.
3. Orang-orang yang terkait dalam penelitian.

Obyek penelitian adalah penentuan harga pokok produksi pada salah satu perusahaan yang memproduksi beton bangunan di Jakarta.

D. Data yang dicari.

1. Data sejarah dan perkembangan perusahaan.
2. Data biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik
3. Data tentang penentuan harga pokok produk
4. Data lain yang relevan dengan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1 Wawancara

Dengan mengadakan tanya jawab langsung untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses perhitungan harga pokok produk

2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang dapat mendukung penelitian, baik dokumen-dokumen yang bersifat keuangan ataupun yang bersifat non keuangan.

F. Teknik Analisis Data

1) Deskriptif

Menyajikan data dari hasil penelitian mengenai elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan penelitian, dengan cara:

- a) Mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi
- b) Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik untuk setiap departemen.

2) Komparatif

Membandingkan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan penentuan harga pokok produk menurut teori. Langkah-langkah dalam mengevaluasi harga pokok produk tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan
- b) Menghitung biaya yang telah dinikmati produk menurut kajian teori.
- c) Menghitung harga pokok produk menurut kajian teori.

Apabila perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan, maka langkah-langkah perhitungannya adalah:

1. Menghitung harga pokok untuk pesanan tertentu, yaitu dengan menjumlahkan semua biaya yang di bebankan kepada pesanan yang bersangkutan.
 2. Menghitung harga pokok satuan untuk pesanan tertentu, yaitu dengan membagi total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan pesanan yang bersangkutan.
- d) Membandingkan antara perhitungan menurut perusahaan dan perhitungan menurut teori.
 - e) Mengidentifikasi kesamaan langkah-langkah penentuan harga pokok produk berdasarkan kajian teori dengan perusahaan.
 - f) Mengidentifikasi perbedaan langkah-langkah penentuan harga pokok produk berdasarkan kajian teori dengan perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Farika Duta Agung berkedudukan di Jakarta yang berada dikawasan Jakarta Barat tepatnya di jalan Pangeran Jayakarta Blok C-15 No.45 Komplek Kota Indah. PT. Farika Duta Agung didirikan di Jakarta pada 07 Juni 1983 oleh Tn.Kasim sebagai Direktur dan Tn.Kuswanto sebagai Komisaris sesuai akte pendirian perusahaan No.163, yang disahkan dihadapan notaris Raden Muhammad Hendramawan,S.H dengan saksi-saksi : Dendy Rasdiantho dan Eddy Siswanto.

PT. Farika Duta Agung dikukuhkan oleh Dirjen Pajak sebagai wajib pajak pada tanggal 28 Oktober 1983 yang bergerak di bidang supplier beton jadi dan pipa besi.

Pada tanggal 07 Desember 1995 diadakan perubahan susunan dewan direksi yaitu Tn. Kasim sebagai Direktur dan Ny. Yuliyani sebagai Komisaris yang disahkan dihadapan notaris Purbandari, S.H sesuai akte pendirian perusahaan No.44.

PT. Farika Duta Agung merupakan perusahaan yang bergerak dibidang supplier beton jadi dan pipa besi. Sejak tahun 1983 sampai sekarang PT. Farika Duta Agung telah berkembang dan dikenal di Jakarta, serta telah menjadi salah satu perusahaan supplier beton jadi dan pipa besi baik antar kota maupun antar pulau di Indonesia. Sudah 25 tahun perusahaan ini telah berdiri, dan selama itu pula PT. Farika Duta Agung telah membuka kantor cabang di Pekanbaru (Riau).

Berikut ini adalah kronologis PT. Farika Duta Agung, adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1983-1984

Memulai usaha di bidang supplier :

- a. Pipa Baja
- b. Besi Beton
- c. Sheet Pile
- d. Angkutan
- e. Readymix

Ditunjuk sebagai distributor :

- a. PT. Krakatau Steel
- b. PT. Bakrie Brothers

2. Tahun 1984-1989

Pekerjaan pelebaran jalan Semanggi Cawang :

- a. Supply Aspal
- b. Material
- c. Angkutan

3. Tahun 1989-1991

Join dengan PT. Utama Karya : Pembuatan jalan tol Cawang – Tanjung Priok

4. Tahun 1991-1998

Pengiriman Sheet Pile : Proyek PU Bina Marga – Sanjaya

Pengiriman Pipa Baja :

- a. Proyek Kepulauan Natuna – Kalimantan
- b. Proyek Kuala Enok
- c. Proyek Jembatan Mahakam II dan Barito

Supply Beton Readymix :

- a. Proyek Jembatan Layang Cengkareng

- b. Proyek Jembatan Mahakam II Kalimantan Timur
- c. Proyek PKBR Jawa Timur
- d. Proyek Ramayana Departemen Store Cengkareng
- e. Proyek Surya Dumai Group Riau
- f. Proyek IKPP Perawang

5. Tahun 1999-2000

Supply Beton Readymix :

- a. Proyek KPPN Medan dan Dumai
- b. Proyek Perumahan Pasir Putih Pekanbaru
- c. Proyek Pasar Pusat Pekanbaru
- d. Proyek Bank BNI 1946 Dumai
- e. Proyek sekitar Pekanbaru dan Rumbai Jaya
- f. Proyek sekitar daerah Kapuk – Jakarta
- g. Proyek Mutiara Kosambi – Jakarta

Pipa Besi :

- a. Proyek Fander II Pontianak
- b. Proyek Dadahup – Kalimantan Selatan
- c. Proyek Kinong Pesing – Kalimantan Timur
- d. Proyek Gunung Sahilan – Riau
- e. Proyek Rumbai Jaya – Pekanbaru

6. Tahun 2000-2008

Supply Beton Readymix:

- a. Proyek Dermaga Pelintung

- b. Proyek Cikampek – Padalarang
- c. Proyek Padalarang – Purwakarta

Adapun keunggulan dari perusahaan ini adalah :

- a. Mutu terpercaya,
- b. Volume tepat,
- c. Layanan cepat dan ramah,
- d. Harga bersaing,
- e. Material pilihan.

Hal ini yang membuat perusahaan cepat berkembang dari tahun ke tahun.

Dimasa mendatang, PT. Farika Duta Agung mempunyai target untuk memperluas beton jadi dan pipa besi ke seluruh daerah-daerah atau pulau-pulau di Indonesia. Dalam menyelenggarakan usahanya PT. Farika Duta Agung menekankan pada pelayanan yang cepat dan ramah, mutu yang terpercaya, volume tepat, material pilihan, harga bersaing dengan perusahaan beton dan pipa besi lainnya. Contoh : PT. Karya Beton Sudhira, PT. Adhimix, PT. Total Persada, dan lain sebagainya. Dalam menyelenggarakan usahanya PT. Farika Duta Agung juga didukung oleh peralatan dan fasilitas yang memadai. Hal inilah yang membuat PT. Farika Duta Agung ini cepat berkembang.

B. Struktur Organisasi

Suatu perusahaan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan berkembang dengan pesat perlu adanya pembagian kerja dan pendelegasian wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

perusahaan yang ditetapkan oleh pimpinan perusahaan, maka diperlukan struktur organisasi agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai secara efisien.

Susunan pengurus perusahaan sesuai akte pendirian perusahaan No. 163 adalah sebagai berikut :

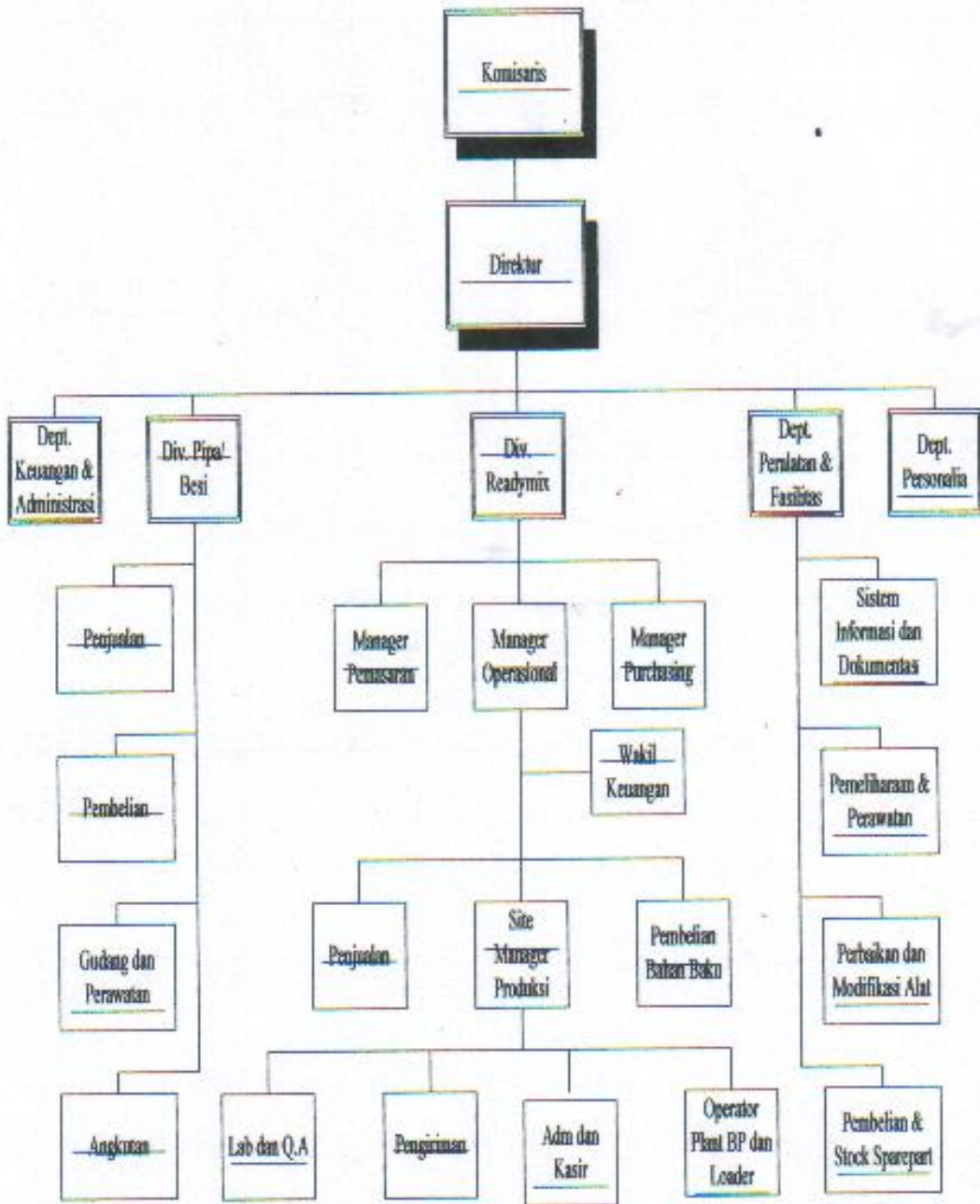
Dewan Komisaris

- Komisaris : Ny.Yuliyani

Dewan Direksi

- Direktur : Tn.Kasim

Secara langsung struktur organisasi PT. Farika Duta Agung dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1

Struktur Organisasi PT. Farika Duta Agung

Tugas dan wewenang serta peran masing-masing bagian :

1. Komisaris

Tugas utama dari Komisaris adalah menentukan arah kebijakan strategi perusahaan, sekaligus mengkoordinir setiap departemen dan divisi. Komisaris juga mempunyai tugas untuk mengawasi pekerjaan, menanyakan hal-hal yang dianggap perlu dan meminta pertanggung jawaban kepada para manajer atas semua kebijaksanaan yang dijalani.

2. Direktur

Direktur adalah pemilik (*owner*) dari PT Farika Duta Agung dan merupakan pemegang saham terbesar serta sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

3. Dept. Keuangan dan Administrasi

Dept. Keuangan dan Administrasi membawahi semua hal yang berkenaan dengan arus kas perusahaan, juga membawahi bagian akuntansi perusahaan. Dept. Keuangan dan Administrasi bertugas menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam bidang keuangan serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut. Dept. Keuangan dan Administrasi juga bertugas membuat laporan yang berkenaan dengan masalah keuangan kepada direktur serta pengaturan penggunaan dana secara efektif.

4. Divisi Pipa/Besi

Divisi Pipa/Besi bertugas melayani permintaan, di antaranya yaitu:

- a. Pipa Pancang
- b. Pipa Minyak

- c. Pipa Galvanis
- d. Sheet Pile Baja
- e. H – Beam
- f. I. – Beam

Divisi Pipa/Besi angkutan darat bertugas melayani seluruh daerah Jawa & Sumatera terdiri dari :

- a. 5 unit triler kap. 40 ton
- b. 5 unit truck tronton kap. 30 ton
- c. 10 unit dump truck tronton
- d. 5 unit dump truck colt

Divisi Pipa/Besi juga bertugas menyewakan :

- a. 3 unit wheel crane kap. 25 ton
- b. 1 unit crawler crane kap. 35 ton

Bagian yang dipimpin langsung oleh Divisi Pipa/Besi adalah :

- a. Penjualan
- b. Pembelian
- c. Gudang dan Perawatan
- d. Angkutan

5. Divisi Readymix

Divisi Readymix bertugas menyediakan beton readymix dengan komitmen :

- a. Mutu TERPERCAYA
- b. Volume TEPAT
- c. Layanan CEPAT & RAMAH

- d. Harga BERSAING
- e. Material PILIHAN

Divisi Readymix bertugas melayani area :

1. Jakarta, Bekasi, Tangerang

Jl. Kapuk Kayu Besar, Jakarta Utara (samping jalur keluar tol Kapuk),
yang terdiri dari :

- a. 1 unit Dry Batch Plant kap. 60 M³/jam
- b. 14 unit truck mixer kap. 5 - 7,5 M³

2. Pekanbaru dan sekitarnya

Jl. Kubang Raya, Pekanbaru, yang terdiri dari :

- a. 1 unit Dry Batch Plant kap. 60 M³/jam
- b. 7 unit truck mixer kap. 6 – 7 M³

3. Dumai, yang terdiri dari :

- a. 1 unit Dry Batch Plant kap. 60 M³/jam
- b. 5 unit truck mixer

Untuk memenuhi kebutuhan Readymix Site Plant bagi proyek anda, kami menyediakan :

- a. Dry Mix Plant 60 M³/jam
- b. Wet Mix Plant 90 M³/jam

Divisi Readymix berperan dalam *Current projects* (proyek yang sedang berjalan) adalah :

Pelitung, Riau : Proyek Dermaga Pelitung

Jawa Barat

- a. Tol Cikampek – Padalarang Tahap II Paket I
- b. Tol Cikampek – Padalarang Tahap II Paket IV.3

Divisi Readymix berperan dalam Finished projects (proyek yang sudah selesai) adalah :

Banyuwangi, Jawa Timur : Pabrik Kertas Basuki Rahmat

DKI Jakarta: Komp. Ruko Karang Anyar Permai, Jakarta Pusat

Pekanbaru, Riau

- a. Gedung Perkantoran Surya Dumai
- b. SKA Mall

Perawang, Riau: Pabrik Kertas Indah Kiat (Indah Kiat Pulp Paper/IKPP)

Kalimantan Timur: Jembatan Mahakam II

Divisi Readymix berperan dalam referensi proyek, diantaranya yaitu :

1. Jakarta

- a. Jalan Tol Cawang – Tanjung Priok (JO dengan Utama Karya)
- b. Komp. Pergudangan No.8 , Dadap
- c. Tol Cengkareng Kapuk Interchange
- d. Ramayana Dept. Store Cengkareng
- e. Komp. Ruko & Pergudangan Bisnis Center Pluit (*Jakarta Distribution Center*)
- f. Komp. Ruko Daan Mogot Center
- g. Gedung Pusat Vihara Lodan
- h. Komp. Pergudangan Mutiara Kosambi 1 & 2
- i. Rumah Susun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng

- j. Komp. Pergudangan Perancis Kosambi
- k. Komp. Ruko Taman Palem Pelangi
- l. Komp. Ruko Taman Palem Mutiara
- m. Pengembangan Pabrik Kabel Tembaga Mulia Semanan
- n. Pengembangan Pabrik Sucaco Supreme
- o. Grand Marina Ancol Residence

2. **Riau**

- a. Pasar Pusat Pekanbaru
- b. Pengembangan Plaza Citra, Pekanbaru
- c. Perluasan Pabrik Schlumberger (RedaPump)
- d. Toko Buku Gramedia, Pekanbaru
- e. Hotel Ibis, Pekanbaru
- f. Pelabuhan Peti Kemas Tanjung Datuk
- g. Politeknik Caltex, Rumbai
- h. Proyek KPPN Medan di Dumai
- i. Bank BNI'46 Dumai
- j. Pabrik CPO Bukit Kapur Resa, Dumai
- k. Proyek Pertamina, Dumai
- l. Jembatan Dumai arah Bagansiapi-api
- m. Pabrik Pupuk Pelintung
- n. Terminal AKAP (Antar Kota Antar Propinsi)
- o. APRON Airport Sutan Syarif Kasim II
- p. Workshop ALTRAC

q. Hotel Sartika

r. Pasar KODIM/Senapelan

6. Dept. Peralatan dan Fasilitas

Dept. Peralatan dan Fasilitas bertugas menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan oleh Divisi readymix.

Bagian yang dipimpin langsung oleh Dept. Peralatan dan Fasilitas adalah :

- a. Sistem Informasi dan Dokumentasi
- b. Pemeliharaan dan Perawatan
- c. Perbaikan dan Modifikasi Alat
- d. Pembelian dan Stock Sparepart

7. Dept. Personalia

Dept. Personalia menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam bidang ketenagakerjaan serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut serta membuat laporan yang berkenaan dengan masalah ketenagakerjaan kepada direktur.

Dept. Personalia membawahi semua hal yang berkenaan dengan karyawan dari masalah gaji, uang makan hingga fasilitas karyawan (termasuk di dalamnya seperti: asuransi tenaga kerja, kesehatan, dll).

8. Manager Pemasaran

Tugas Utama dari manajer pemasaran berkenaan dengan promosi perusahaan dan jalinan kerjasama dengan perusahaan lain serta menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam bidang pemasaran, serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan tersebut.

9. Manager Operasional

Manajer Operasional membawahi bagian penjualan, hubungan dengan pengunjung ataupun *customer*, dan penyediaan berbagai jenis promosi (seperti: bonus, hadiah, diskon, dll).

Bagian yang dipimpin langsung oleh Manager Operasional yang di dampingi oleh wakil keuangan adalah :

- a. Penjualan
- b. Site Manager Produksi

Site Manager Produksi mengawasi :

- a. Lab dan Q.A
 - b. Pengiriman
 - c. Adm & Kasir
 - d. Operator Plant BP & Loader
- c. Pembelian Bahan Baku

10. *Manager Purchasing* (Manajer Pembelian)

Manager Purchasing mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- a. Menyediakan bahan-bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan readymix, seperti pasir, semen, splite, obat.
- b. Menyeleksi pemasok, mengawasi dan mengotroisasi pembelian bahan baku dan bahan pembantunya yang dibutuhkan dalam produksi, seperti pasir, semen, splite, obat.
- c. Memastikan pembelian tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan untuk produksi.

- d. Menerapkan suatu sistem penawaran yang bersaing untuk pengadaan kebutuhan perusahaan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Farika Duta Agung merupakan perusahaan yang memproduksi beton jadi dan pipa besi dengan berbagai jenis dan ukuran. Proses produksi di Perusahaan Farika Duta Agung dilaksanakan berdasarkan pesanan. Penelitian ini di khususkan pada penentuan harga pokok produk beton seri K-225, K-250, K-275 yang di gunakan untuk rumah. Data-data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang relevan mengenai biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari 3 elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengumpulan seluruh biaya produksi yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengumpulan bahan baku menjadi produk jadi digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok produknya.

A. Deskripsi Data

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang diperlukan perusahaan untuk memproduksi beton, yaitu: pasir, semen, batu splite^{1/2}, obat pozzolith, obat polyheed, flyash.

Harga per satuannya atas biaya bahan tersebut adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku pasir = Rp.135.000/m³, biaya bahan baku semen = Rp.600/kg, biaya bahan baku batu splite ½ = Rp.110.000/m³, biaya bahan baku obat pozzolith = Rp. 2.200/liter, dan biaya bahan baku flyash = Rp.132/kg

Penentuan Tarif Biaya Bahan Baku Menurut Teori Tahun 2006

Tabel 5.1

Biaya bahan baku per unit
Penentuan tarif biaya bahan baku menurut teori

Pemakaian Bahan Baku (Beton K-225) Jumlah Order 41.720 unit

Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Semen	230kg	600/kg	138000
Pasir	0,58m ³	135.000/m ³	78300
Splite 1/2	0,78m ³	110.000/m ³	85800
Total pemakaian bahan baku per unit			302100

Tabel 5.2

Biaya bahan penolong per unit

Pemakaian Bahan Penolong (Beton K-225)

Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Flyash	50kg	132/kg	6600
Pozzoloth	0,5liter	2.200/liter	1100
Total Pemakaian bahan penolong per unit			7700

Tabel 5.3

Pemakaian Bahan Baku (Beton K-250) Jumlah Order 19.932 unit

Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Semen	245kg	600/kg	147.000
Pasir	0,571m ³	135.000/m ³	77.085
Splite 1/2	0,77m ³	110.000/m ³	84.700
Total pemakaian bahan baku per unit			308.785

Tabel 5.4

Biaya bahan penolong per unit

Pemakaian Bahan Penolong (Beton K-250)

Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Flyash	50kg	132/kg	6600
Pozzoloth	0,5liter	2.200/liter	1100
Total Pemakaian bahan penolong per unit			7700

Tabel 5.5
Biaya bahan baku per unit
Pemakaian Bahan Baku (Beton K-275) Jumlah Order 13.879

Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Semen	250kg	600/kg	150000
Pasir	0,56m ³	135.000/m ³	75600
Splite 1/2	0,76m ³	110.000/m ³	83600
Total pemakaian bahan baku per unit			309200

Tabel 5.6
Biaya bahan penolong per unit
Pemakaian Bahan Penolong (Beton K-275)

Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Flyash	50kg	132/kg	6600
Pozzolith	0,65liter	2.200/liter	1430
Total Pemakaian bahan penolong per unit			8030

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah yang diberikan Perusahaan Farika Duta Agung pada tenaga kerja langsung adalah upah secara harian. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung Perusahaan Farika Duta Agung menurut teori adalah sebagai berikut:

a) Beton K-225

Waktu pengerjaan 41.720 unit beton diperlukan 140 hari dengan menggunakan 13 orang tenaga kerja. Setiap hari terdiri dari 11jam kerja yaitu dari jam 7.00 sampai jam 18.00. Tarif perhari/orang tenaga kerja = Rp.32.000

Tarif per hari tenaga kerja = 13x Rp.32.000 = Rp.416.000

Jam kerja langsung satu hari = 13 orang x 11 jam = 143 jam

Tarif per jam kerja langsung = $\frac{\text{Rp. 416.000}}{143 \text{ jam}} = \text{Rp.2.909/jam kerja langsung}$

Satu hari menghasilkan 300 unit beton.

$$\text{Waktu yang dibutuhkan untuk membuat satu unit beton} = \frac{143 \text{ jam}}{300 \text{ unit}} = 0,476 \text{ jam}$$

$$\text{Tarif per unit tenaga kerja langsung} = 0,476 \text{ jam} \times 2.909 = \text{Rp.1.385}$$

Jumlah biaya tenaga kerja langsung 41.720 unit beton K-225

$$= 41.720 \times \text{Rp.1.385} = \text{Rp.57.782.200}$$

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung beton K-225 dapat di tabelkan sebagai berikut:

Tabel 5.7
Biaya Tenaga Kerja Beton K-225

jumlah hari	jam kerja/hari	jumlah pekerja	JKL	gaji/hari/orang	jumlah BTKL	tarif/JKL	tarif/unit
140 hari	11 jam	13 orang	143jam	Rp.32.000	Rp.57.782.200	Rp.2.909	Rp.1.385

b) Beton K-250

Waktu pengerjaan 19.932 unit beton diperlukan 67 hari dengan menggunakan 13 orang tenaga kerja. Setiap hari terdiri dari 11jam kerja yaitu dari jam 7.00 sampai jam 18.00. Tarif perhari/orang tenaga kerja = Rp.32.000

$$\text{Tarif per hari tenaga kerja} = 13 \times \text{Rp.32.000} = \text{Rp.416.000}$$

$$\text{Jam kerja langsung satu hari} = 13 \text{ orang} \times 11 \text{ jam} = 143 \text{ jam}$$

$$\text{Tarif per jam kerja langsung} = \frac{\text{Rp. 416.000}}{143 \text{ jam}} = \text{Rp.2.909/jam kerja langsung}$$

Satu hari menghasilkan 300 unit beton.

$$\text{Waktu yang dibutuhkan untuk membuat satu unit beton} = \frac{143 \text{ jam}}{300 \text{ unit}} = 0,476 \text{ jam}$$

$$\text{Tarif per unit tenaga kerja langsung} = 0,476 \text{ jam} \times 2.909 = \text{Rp. Rp.1.385}$$

Jumlah biaya tenaga kerja langsung 19.932 unit beton K-250

$$= 19.932 \times \text{Rp.1.385} = \text{Rp.27.605.820}$$

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung beton K-250 dapat di tabelkan sebagai berikut:

Tabel 5.8
Biaya Tenaga Kerja Beton K-250

jumlah hari	jam kerja/hari	jumlah pekerja	JKL	gaji/hari/orang	jumlah BTKL	tarif/JKL	tarif/unit
67 hari	11 jam	13 orang	143 jam	Rp.32.000	Rp.27.605.820	Rp.2.909	Rp.1.385

c) Beton K-275

Waktu pengerjaan 13.879 unit beton diperlukan 47 hari dengan menggunakan 13 orang tenaga kerja. Setiap hari terdiri dari 11jam kerja yaitu dari jam 7.00 sampai jam 18.00. Tarif perhari/orang tenaga kerja = Rp.32.000

$$\text{Tarif per hari tenaga kerja} = 13 \times \text{Rp.32.000} = \text{Rp.416.000}$$

$$\text{Jam kerja langsung satu hari} = 13 \text{ orang} \times 11 \text{ jam} = 143 \text{ jam}$$

$$\text{Tarif per jam kerja langsung} = \frac{\text{Rp. 416.000}}{143 \text{ jam}} = \text{Rp.2.909/jam kerja langsung}$$

Satu hari menghasilkan 300 unit beton.

$$\text{Waktu yang dibutuhkan untuk membuat satu unit beton} = \frac{143 \text{ jam}}{300 \text{ unit}} = 0,476 \text{ jam}$$

$$\text{Tarif per unit tenaga kerja langsung} = 0,476 \text{ jam} \times 2.909 = \text{Rp.1.385}$$

Jumlah biaya tenaga kerja langsung unit beton K-275

$$= 13.879 \times \text{Rp.1.385} = \text{Rp.19.222.415}$$

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung beton K-275 dapat di tabelkan sebagai berikut:

Tabel 5.9
Biaya Tenaga Kerja Beton K-275

jumlah hari	jam kerja/hari	jumlah pekerja	JKL	gaji/hari/orang	jumlah BTKL	tarif/JKL	tarif/unit
47 hari	11 jam	13 orang	143 jam	Rp.32.000	Rp.19.222.415	Rp.2.909	Rp.1.385

3. Biaya overhead pabrik PT. Farika Duta Agung selama tahun 2006 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10
BOP PT. Farika Duta Agung

Nama Biaya	Total (Rp)
Air Bersih	5.089.500
Bensin	93.000
Telpon	15.328.800
DLL	75.800.000
DLL Luar	127.294.000
Gaji	184.298.000
Incentif	11.479.000
Keamanan	4.570.000
Makanan Kecil	10.116.500
Mutasi Kecil	8.350.000
Obat	11.793.600
Ongkos	16.000
Parkir	23.114.700
Peralatan	776.000
Perlengkapan	10.758.000
Retribusi	900.000
Solar	632.657.500
Sparepart	29.186.500
Tambal ban	5.803.500
Tip	1.075.000
Uang Tol	162.394.400
Transportasi	18.138.500
Uang Makan	3.028.000
Uang Jalan	3.215.000
Total Taksiran BOP	2.345.275.500

Tabel 5.11

Taksiran jam tenaga kerja langsung selama 1 tahun (Berdasarkan jam kerja tahun 2006)

Bulan	Jam kerja langsung	Bulan	Jam kerja langsung
Januari	2.387	Juli	2.387
Februari	2.156	Agustus	2.387
Maret	2.387	September	2.310
April	2.310	Oktober	2.387
Mei	2.387	November	2.310
Juni	2.310	Desember	2.387
Total			28.105

Pembebanan BOP/jam tenaga kerja langsung

$$\text{Rp } 2.345.275.500 : 28.105 = \text{Rp. } 83.447/\text{jam tenaga kerja langsung}$$

Berdasarkan ketiga biaya tersebut dapat dihitung harga pokok produk seperti dalam tabel berikut:

Tabel 5.12

Harga pokok produk beton K-225 per unit menurut teori (dalam rupiah)

Jenis biaya	Harga pokok
Biaya Bahan Baku - Bahan baku	Rp. 302.100
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.1.385
Biaya Overhead Pabrik	Rp 83.447
Harga Pokok Produk per unit	Rp.386.932

$$\text{Total harga pokok beton K-225 sebanyak } 41.720 \text{ unit} = \text{Rp.}386.932 \times 41.720 = \text{Rp.}1.614.280.304$$

Tabel 5.13

Harga pokok produk beton K-250 per unit menurut teori (dalam rupiah)

Jenis biaya	Harga pokok
Biaya Bahan Baku - Bahan baku	Rp. 308.785
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.1.385
Biaya Overhead Pabrik	Rp 83.447
Harga Pokok Produk per unit	Rp.393.617

Total harga pokok beton K-250 sebanyak 19.932 unit = Rp. 393.617x19.932 = Rp.7.845.574.044

Tabel 5.14
 Harga pokok produk beton K-275 per unit menurut teori
 (dalam rupiah)

Jenis biaya	Harga pokok
Biaya Bahan Baku - Bahan baku	Rp. 309.200
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.1.385
Biaya Overhead Pabrik	Rp 83.447
Harga Pokok Produk per unit	Rp.394.032

Total harga pokok beton K-275 sebanyak 13.879 unit = Rp.394.032 x 13.879 = Rp.5.468.770.128

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang didapat dari PT. Farika Duta Agung maka selanjutnya akan dilakukan analisis dengan teori yang ada. Analisis ini dilakukan untuk membandingkan antara penentuan harga pokok produk menurut teori dengan harga pokok produk menurut perusahaan. Setelah membandingkan antara harga pokok produk menurut teori dengan harga pokok menurut perusahaan maka akan ditarik kesimpulan apakah penentuan harga pokok yang di pakai oleh perusahaan sudah sesuai atau belum.

a. Analisis perhitungan harga pokok beton K-225

Perbandingan perhitungan harga pokok produk menurut teori untuk produk beton K-225 dan harga pokok PT. Farika Duta Agung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.15
Analisis harga pokok produk beton K-225 dalam rupiah

Harga pokok menurut Teori (Rp)	Harga pokok produk menurut perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
386.932	381.818	5.114

Harga jual produk beton K-225 = Rp.420.000

Harga pokok produk beton K-225 = 100%

Prediksi keuntungan 10% dari harga jual perusahaan = 10%+

Harga jual produk beton K-225 = 110%

Harga pokok produk perusahaan = $\frac{100}{110} \times \text{Rp.420.000} = \text{Rp. 381.818}$

110

Setelah dilakukan analisis dengan membandingkan antara perhitungan harga pokok teori dengan harga pokok PT. Farika Duta Agung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh PT. Farika Duta Agung belum sesuai dengan perhitungan harga pokok menurut teori. Dari tabel 5.12 diketahui bahwa harga pokok produk beton K-225 menurut teori sebesar Rp.386.932, sedangkan harga pokok produk menurut perusahaan sebesar Rp.381.818. Jadi ada selisih antara perhitungan harga pokok produk menurut teori dengan harga pokok PT. Farika Duta Agung sebesar Rp.5.114

b. Analisis perhitungan harga pokok beton K-250

Perbandingan perhitungan harga pokok produk menurut teori produk beton K-250 dengan harga pokok PT. Farika Duta Agung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.16
 Analisis harga pokok produk beton K-250 dalam rupiah

Harga pokok menurut teori (Rp)	Harga pokok menurut Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Rp.393.617	Rp.386.364	Rp.7.253

Harga jual produk beton K-225 = Rp.425.000

Harga pokok produk beton K-225 = 100%

Prediksi keuntungan 10% dari harga jual perusahaan = 10%+

Harga jual produk beton K-225 = 110%

Harga pokok produk perusahaan = $\frac{100}{110} \times \text{Rp.425.000} = \text{Rp. 386.364}$

110

Setelah dilakukan analisis dengan membandingkan antara perhitungan harga pokok teori dengan harga pokok PT. Farika Duta Agung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh PT. Farika Duta Agung belum sesuai dengan perhitungan harga pokok menurut teori. Dari tabel 5.12 diketahui bahwa harga pokok produk beton K-225 menurut teori sebesar Rp.393.617, sedangkan harga pokok produk menurut perusahaan sebesar Rp.386.364. Jadi ada selisih antara perhitungan harga pokok produk menurut teori dengan harga pokok PT. Farika Duta Agung sebesar Rp.7.253

c. Analisis perhitungan harga pokok beton K-275

Perbandingan perhitungan harga pokok produk menurut teori untuk produk beton K-275 dengan harga pokok PT. Farika Duta Agung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.17
Analisis harga pokok produk beton K-275 dalam rupiah

Harga pokok menurut teori (Rp)	Harga pokok produk menurut perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Rp.394.032	390.909	3.123

Harga jual produk beton K-225 = Rp.430.000

Harga pokok produk beton K-225 = 100%

Prediksi keuntungan 10% dari harga jual perusahaan = 10%+

Harga jual produk beton K-225 = 110%

Harga pokok produk perusahaan = $\frac{100}{110} \times \text{Rp.430.000} = \text{Rp. 390.909}$

110

Setelah dilakukan analisis dengan membandingkan antara perhitungan harga pokok teori dengan harga pokok PT. Farika Duta Agung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh PT. Farika Duta Agung belum sesuai dengan perhitungan harga pokok menurut teori. Dari tabel 5.12 diketahui bahwa harga pokok produk beton K-225 menurut teori sebesar Rp.394.032, sedangkan harga pokok produk menurut perusahaan sebesar Rp.390.909. Jadi ada selisih antara perhitungan harga pokok produk menurut teori dengan harga pokok PT. Farika Duta Agung sebesar Rp.3.123

C. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produk menurut teori dan harga pokok perusahaan. PT. Farika Duta Agung. Pt. Farika Duta Agung mengambil keuntungan 10% dari harga jual beton. Setelah membandingkan harga pokok produk menurut perusahaan

dengan harga pokok menurut teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produk yang dipakai oleh perusahaan belum tepat karena harga pokok menurut perusahaan lebih kecil jumlahnya daripada harga pokok menurut teori.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada PT. Farika Duta Agung terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produk menurut teori dengan harga pokok perusahaan. Setelah membandingkan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok menurut teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produk yang dipakai oleh perusahaan belum tepat karena harga pokok menurut perusahaan lebih kecil jumlahnya daripada harga pokok menurut teori.

B. Keterbatasan Penelitian

Keaslian data yang diberikan oleh perusahaan tidak dapat penulis ketahui secara pasti, dan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan juga tidak dapat diketahui secara pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Matz. dan Milton, F. Usry. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengawasan*, Edisi ketujuh, Erlangga, Jakarta, 1983
- Apriani, Lisia.2000, *Manfaat Penggunaan Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Jual*. Antisipasi/Volume 4, No.1.
- Banker, Rajiv D and John, S. Hughes.1994, *Product Costing and Pricing*, *The Accounting Review*, 69 (3), 479-494
- Chasin, James, A. dan Ralph S. Polimeni, Ralph S. 1986, *Akuntansi Biaya*, jilid 1, Erlangga, Jakarta 1986.
- Djojopawiro, Prayitno. 1982, *Akuntansi Biaya Seri manajemen: Teori dan Permasalahannya*, Jakarta: Pustaka Binawan Presindo.
- Harnanto. 1992, *Akuntansi Biaya: Perhitungan harga Pokok Produk*. Yogyakarta: BPFE
- Ibnu Subiyanto dan Bambang Suripto.1993, *Akuntansi Biaya*,Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mardiasmo. 1994, *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. 1993, *Akuntansi Biaya*, edisi keempat, cetakan I, Yogyakarta BPFE UGM
- Raybun, L. Gayle. 1996, *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Jakarta:Erlangga

- Sukartiningsih, Sri Agustina 1999, Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk studi kasus pada UD. Tridada Yogyakarta, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Supriyono, RA. 1994. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: BPFE

LAMPIRAN

Harga Satuan Biaya Bahan Baku Beton K-225, Beton K-250 dan beton K-275

Pasir	Splite 1/2	Semen	Flyash	Pozzolith
Rp.135.000/m3	Rp.110.000/m3	Rp.600.000/ton	Rp.132.000/ton	Rp.2.200/liter

Gaji karyawan perusahaan bagian produksi

Operator loader	Operator BP	Lab
Rp.32.000/hari	Rp.32.000/hari	Rp.32.000/hari

Pemasukan biaya overhead pabrik selama tahun 2006

	SALDO KAS	TERIMA UANG	TRANSFER DANA	Total
Jan-06	7.239.000	22.990.000	224.000.000	254.229.000
Feb-06	7.108.900	21.345.500	139.600.000	168.054.400
Mar-06	7.111.500	29.490.000	155.050.000	191.651.500
Apr-06	10.841.700	6.580.000	121.500.000	138.921.700
May-06	10.226.600	13.160.000	145.500.000	168.886.600
Jun-06	16.392.300	38.959.500	105.000.000	160.351.800
Jul-06	17.240.700	61.648.000	169.000.000	247.888.700
Aug-06	12.569.200	35.250.000	220.000.000	267.819.200
Sep-06	15.098.100	36.912.000	185.000.000	237.010.100
Oct-06	14.876.600	43.995.000	119.800.000	178.671.600
Nov-06	3.936.300	23.782.000	221.000.000	248.718.300
Dec-06	451400	31.025.000	169.885.000	200.458.600
Total	122.189.500	365.137.000	975.335.000	2.462.661.500

Bulan/Tahun	Air Bersih	Bensin	Telpon	DLL	DLL Luar	Gaji
Jan-07	2054000		1166000	10663500	33913500	16692000
Feb-07	101500	7000	1198500	4805000	29166500	10730000
Mar-07	140000	10000	1411000	8398000	16081500	11358000
Apr-07	133000		1489000	4359400	1812500	11840000
May-07	80500	30000	1509700	3314000	871500	18821000
Jun-07	73500		1031100	8055000	2486000	18130000
Jul-07	1113000		1292000	6719100	15379500	23305000
Aug-07	458000		1640000	6298500	2044500	8867000

Sep-07	285500	46000	1607000	4006000	544500	17145000
Oct-07	162000		931000	2985000	5470000	5470000
Nov-07	246500		1010500	8717500	17860000	17860000
Dec-07	242000		1043000	7479000	1664000	1664000

Keamanan	Makanan Kecil	Mutasi Kecil	Obat	Ongkos	Parkir
310000	812500	3350000	1001500		1615000
310000	439000		1391500		1027000
110000	504000		1053500		1300500
660000	499000		842200		788500
810000	1412000		622500	16000	1571000
310000	848000		146000		1325100
310000	955000		816500		4786500
510000	1043500		2023500		4130300
310000	702000		921500		2336500
360000	693000	5000000	1040100		813600
310000	1140500		1440300		1307600
260000	1068000		494500		2113100

Peralatan	Perlengkapan	Retribusi	Solar	Sparepart	Tambal ban	Tip
	1094600	40000	149144000	2179000	652000	
	470500	30000	95134000	2530900	666500	40000
21500	837500	180000	118549000	2301300	399000	
	671500	190000	90500000	1952500	159000	150000
	1175100	50000	111827000	2346000	441000	55000
	690500	40000	97145000	3009000	617000	200000
	1197000	50000	160389500	4459400	565000	
	876800	40000	200181000	2354000	377000	300000
	607000	50000	171826000	1890000	415000	330000
24000	630000	30000	119613000	1682000	295000	
473500	991500	110000	173511000	2753900	539000	
257000	1516000	90000	144838000	1728500	678000	

Uang Tol	Transportasi	Uang Makan	Uang Jalan	Total
17858500	4663500	440000	30000	248754600
9187000	2405000	558000		160942900
15346500	1308500	620000		180809800
10020500	1863000			128695100
5060500	1534500	50000	50000	152494300
6516000	928000	120000	880000	143205200
11705000	1142000	10000		235319500
17217000	1065000	80000	1755000	252721100
16196000	950500	270000	500000	222133500

15922000	513500	300000		174632200
21680900	1103000	430000		249304700
15684500	662000	150000		196262600

Keterangan: DLL* = biaya perjalanan rekreasi karyawan, biaya perjalanan karyawan
untuk meneliti tempat yang akan di cor beton

DLL LUAR** = biaya yang dipakai oleh orang-orang cabang Pekanbaru
tapi menggunakan kas cabang Jakarta



PT. FARIKA DUTA AGUNG



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DAVID, S. KOM
Jabatan : Manager
Alamat : Jl. P. Jayakarta No.45 Blok C-15
Jakarta Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NATALIA
Nim : 002114143
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Universitas : Universitas Sanata Dharma

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK PESANAN

Sejak tanggal 01 Maret 2007 sampai dengan tanggal 30 Mei 2007, dan telah pula membahas materi hasil penelitian dengan kami.

Jakarta , 14 September 2008
PT. FARIKA DUTA AGUNG


PT. FARIKA DUTA AGUNG
JAKARTA

DAVID, S. KOM
Manager